

**PEMBINAAN JAM'IIYAH ATTAWWAABIN RAMBIPUJI
MELALUI KITAB IRSYADUL IBAD
TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HERI PURNOMO
NIM. 084 131 035

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2018**

**PEMBINAAN JAM'IIYAH ATTAWWAABIN RAMBIPUJI
MELALUI KITAB IRSYADUL IBAD
TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

HERI PURNOMO
NIM. 084 131 035

Disetujui Pembimbing,



Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc. M.Pd.I
NIP. 197403202007101004

**PEMBINAAN JAM'IIYAH ATTAWWAABIN RAMBIPUJI
MELALUI KITAB IRSYADUL IBAD
TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 15 Maret 2018

Tim Penguji

Ketua



Bambang Irawan, M.Ed
NIP. 19760502 200901 1 014

Sekretaris



Akhsin Ridho, M.Pd.I
NIP. 19830321 201503 1 002

Anggota:


1. Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
2. Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc, M.Pd.I



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP: 19760203 200212 1 003

MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ ۚ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿۱۲۲﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (9: 122)¹*

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, Pustaka Amani Al-Qur'an dan Terjemahan, 277.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. *Bapak dan Ibu tersayang (alm bapak Moch. Hariyono (Allahu Yurham) dan ibu Siti Mariyam)*

Terimakasih untuk ibu, atas do'a dan usahanya hingga saya bisa tuntas menempuh S1, semoga Allah memberi kesehatan dan umur panjang untuk ibu. Amin. Terimakasih untuk Bapak, atas doa dan usaha selama hidupnya. mengantarkan saya pulang pergi untuk kuliah hingga perjuangan Bapak untuk anaknya terhenti ketika Allah memanggilnya, semoga Allah mengumpulkan Beliau bersama para Anbiya di Jannah-NYA. Amin

2. *Adik kandung, Muhammad Nur Huda dan Rachmad Darmawan, terimakasih untuk do'a dan motivasi selama ini hingga saya bisa menyelesaikan S1, Semoga kalian selalu diberi ilmu yang barokah, bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Amin..*

3. *Seluruh teman kelas A1 angkatan 2013 yang telah menjadi bagian dari lika-liku selama perkuliahan 4 tahun, semoga kita semua diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas skripsi. Amin*

4. *Almamaterku tercinta IAIN Jember, terimakasih karena telah memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim....

Puji syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayahNya, serta semata-mata karena kehendak dan kuasaNya sehingga skripsi yang berjudul *Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad Tahun 2017* dapat diselesaikan dengan baik, InsyaAllah. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang telah mengantar dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan ilmu, yakni Islam.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E M.M selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.

4. Drs. H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Prodi PAI yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
5. Dr. H. Zainuddin Al Haj Zaini, Lc. M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.

6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam bentuk do'a atau apapun dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufiknya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, *Amiin ya Rabbal 'Alamin.*

Jember, 01 Februari 2018
Penulis

Heri Purnomo
NIM. 084131035

ABSTRAK

Heri Purnomo 2018, *Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad Tahun 2017.*

Pembinaan merupakan suatu proses perbuatan menuju lebih baik mulai dari bagaimana cara beribadah kepada Allah sehingga membentuk kepribadian yang bertakwa. Kegiatan pembinaan merupakan upaya pembentukan dan penanaman nilai-nilai kepribadian seseorang yang dilakukan melalui pengajian kitab fiqh Irsyadul Ibad. Pengajian tersendiri dapat dijadikan sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis. Maka dari itu, dengan adanya pembinaan yang dikemas dalam pengajian dapat menambah wawasan keilmuan terutama masalah fiqh.

Fokus penelitian yang diangkat dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Bentuk Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad Tahun 2017?(2) Bagaimana Metode Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad Tahun 2017?(3) Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Irsyadul Ibad Tahun 2017?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan bentuk Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad Tahun 2017. (2) Untuk mendeskripsikan metode Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad Tahun 2017. (3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad Tahun 2017.

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif *Deskriptif*. Penentuan informan menggunakan metode *Purposive Sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan *Observasi, Wawancara dan Dokumentasi*. serta keabsahan datanya menggunakan *triangulasi teknik dan sumber*.

Hasil Penelitian ini adalah (1) Bentuk pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad dikemas dalam bentuk pengajian yang didominasi oleh bapak bapak dengan memberikan materi fiqh dengan menggunakan kitab Irsyadul Ibad. Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin dilaksanakan pada hari senin malam Selasa dan tempatnya bergantian dirumah jamiyah atau anjangsana sekaligus silaturahmi antar sesama.(2) Metode pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad antara lain: metode ceramah, metode demonstrasi, metode Tanya jawab.(3) Adapun faktor pendukung antara lain: Penjelasannya sangat baik dan mudah dipahami, adanya kitab Irsyadul Ibad terjemahan sangat membantu dalam proses pembinaan, latar belakang jam'iyah yang didominasi bapak bapak sehingga bias memahami dengan cepat, antusias jam'iyah cukup tinggi dalam pembinaan tersebut. Faktor Penghambat antara lain: Ketidaktepatan waktu dan terhalangnya dengan kesibukan menjadi jam'iyah berkurang dalam pembinaan tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	46
B. Lokasi Penelitian.....	47

C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Formulir Pengumpulan Data	
3. Jurnal Penelitian	
4. Foto-foto	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian dll	
6. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	17
4.1	Data Anggota Jam'iyah Attawwaabin.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang seimbang, mengajarkan bahwa setiap usaha yang dilakukan manusia tidak hanya melibatkan peran manusia semata, melainkan juga melibatkan peran Tuhan.

Munculnya berbagai corak masyarakat seperti yang ada saat ini, tidak dapat dilepaskan dari perkembangan zaman yang mempengaruhinya. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam telah memberikan perhatian yang besar terhadap perlunya pembinaan masyarakat.²

Menurut UUD 1945 tentang Agama pasal 29 Ayat 2 yang berbunyi:

“Negara yang menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”³

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

“Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis”⁴

² Abuddin Nata, *Tafsir ayat-ayat pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), 232.

³ UUD 1945, (Semarang:Sari Agung), 28

⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bagian kesembilan pasal 30 ayat 1 dan 4

Pembinaan adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵

Pembinaan seperti kegiatan pengajian dapat dijadikan sebagai wahana pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi sebagai penyeimbang dalam seluruh gerak aktifitas kehidupan manusia, maka selayaknya kegiatan yang bernuansa Islam mendapat perhatian dan dukungan masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental-spiritual sekaligus memiliki kepribadian yang Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Dalam hal ini, pembinaan Jam'iyah Attawwaabun akan menunjukkan adanya suatu peningkatan wawasan fiqh, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan persoalan manusia terutama dalam fiqh ibadah.

Maka dari itu, perlu adanya pembinaan bagi Jam'iyah Attawwaabun Rambipuji untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai fiqh yang bersifat dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Fiqh (*Syariah*) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*),

⁵ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 125.

sesama manusia (*Hablum Minan Nas*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*).⁶

Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَ أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ، فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَ الرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَ الْيَوْمِ الْآخِرِ، ذَلِكَ خَيْرٌ وَ أَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (An-Nisa' : 59)⁸

Dalam menghadapi tantangan di akhir zaman yang serba bingung. Maka banyak manusia kebingungan dalam menemukan jalan keluar. Terutama dalam masalah fiqih yang bersifat dinamis. Untuk itu peneliti memilih kitab Irsyadul Ibad karya Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al Malybari dan sebagai pedoman hidup menuju jalan yang lurus.

Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam menghadapi tantangan di akhir zaman yang serba bingung dalam menemukan jalan keluar.

Terutama dalam masalah fiqh yang bersifat dinamis dengan belajar dan

⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 135.

⁷ Ibid., 35.

⁸ Departemen Agama RI, Pustaka Amani Al-Qur'an dan Terjemahan, 114.

mengkaji kitab-kitab fiqh yang benar. Di antara kitab yang mengajarkan fiqh adalah kitab Irsyadul Ibad, yakni kitab yang berisi pokok-pokok masalah-masalah fiqh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang di karang oleh Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malybari.

Mengkaji kitab fiqh biasanya diterapkan di pondok pesantren, jarang sekali di sebuah jamiyah atau perkumpulan kecil, seperti pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji guna menambah wawasan keilmuan tentang fiqh yang bersifat dinamis.

Pada pembinaan Jam'iyah Attawwaabin ada cara yang menarik dalam pembinaan keagamaan yaitu pengajian melalui kitab Irsyadul Ibad yang bertujuan untuk mengajarkan fiqh kepada jamiyahnya dengan satu kitab saja, yaitu dimulai dengan membaca asmaul husna dan tawasul terlebih dahulu, dalam pelaksanaannya dibuat santai dengan diperbolehkan makan, minum, bahkan merokok. Terbentuknya Jam'iyah Attawwaabin itu berasal dari pembicaraan di warung kopi tentang fenomena keagamaan warga sekitar, terlebih dalam masalah fiqh ibadah, setelah itu disepakati membuat pembinaan Jam'iyah Attawwaabin tentang kajian kitab Irsyadul Ibad untuk menambah ilmu dan wawasan fiqh dan menjadi unit sosial keagamaan di pondok pesantren An Nur H.A.

Hal ini menarik bagi peneliti untuk mengkaji keseluruhan proses pembinaan tersebut mulai dari bentuk, metode, pendukung maupun pengambatnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembinaan Jam'iy

yah Attawwaabin Rambipuji menjadi cara yang efektif untuk menambah wawasan keilmuan tentang fiqh yang bersifat dinamis. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “PEMBINAAN JAM’IYYAH ATTAWWAABIN RAMBIPUJI MELALUI KITAB IRSYADUL IBAD TAHUN 2017”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹ Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan Jam’iyyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017?
2. Bagaimana metode pembinaan Jam’iyyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan Jam’iyyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017?

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017.
2. Untuk mendeskripsikan metode pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹¹ Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pembinaan Jam'iyah Attawwaabin melalui kitab Irsyadul Ibad.

¹⁰ Ibid, 45.

¹¹ Ibid, 46.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain di masa mendatang.
- 2) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad

b. Bagi IAIN Jember

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga bisa dijadikan informasi dan referensi dalam hal wacana pendidikan.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama dalam hal pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bekal pengetahuan bagi pembaca agar menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹² Adapun definisi istilahnya teruraikan sebagai berikut:

a. Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji

Pembinaan adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹³

Pembinaan seperti kegiatan pengajian dapat dijadikan sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi sebagai penyeimbang dalam seluruh gerak aktifitas kehidupan manusia, maka selayaknya kegiatan yang bernuansa Islam mendapat perhatian dan dukungan masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental spiriritual sekaligus memiliki kepribadian yang Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji seperti sholawatan, yasinan dan pengajian kajian kitab. Terbentuknya Jam'iyah Attawwaabin itu berasal dari pembicaraan di warung kopi tentang fenomena keagamaan

¹² Ibid., 52.

¹³ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 125

warga sekitar, terlebih dalam masalah fiqih ibadah, setelah itu disepakati membuat pembinaan Jam'iyah Attawwaabin tentang kajian kitab Irsyadul Ibad untuk menambah ilmu dan wawasan fiqih dan menjadi unit sosial keagamaan di pondok pesantren An Nur H.A.

Untuk itu kajian kitab itu dibuat dengan dialog interaktif sehingga memudahkan permasalahan dapat terselesaikan karena pembinaan Jam'iyah Attawwaabin itu penting agar masyarakat pada khususnya mengetahui wawasan tentang fiqih.

b. Kitab Irsyadul Ibad

Kitab Irsyadul Ibad karya Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al Malybari, dan yang memberi penjelasan asy-Syekh Muhammad bin Umar an-Nawawi al-Bantani al-Jawi dan diterjemahkan oleh H. M Ali.

Hampir sama dengan kitab-kitab fiqih yang disusun para ulama, kitab yang disusun oleh Zainuddin Al-Malybari ini juga menitikberatkan pada masalah fiqih. Hanya saja, bila ulama lainnya memulai pembahasan dari cara bersuci (taharah), mengawalinya dengan pembahasan tentang Iman (beriman kepada Allah SWT). Tujuannya, agar setiap Muslim bisa mengingatkan pada dirinya sendiri tentang keimanan dan ketakwaannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁴ Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹⁵ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB Satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB Dua: Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB Tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

¹⁴ Ibid, 42

¹⁵ Ibid, 54.

BAB Empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB Lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lailatul Nurul Iffah Y, pada tahun 2015 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul “ *Peningkatan pemahaman materi fiqih melalui kajian kitab fathul mu'in di pondok pesantren darunnajah kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016* ”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kualitatif. Dilanjutkan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitiannya yaitu Peningkatan

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman penulisan, 73.

pemahaman materi fiqih melalui kajian kitab fathul mu'in di pondok pesantren darun najah kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016 dalam proses mengajarnya terutama materi fiqih menggunakan kitab fathul mu'in.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini disbandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama sama meneliti tentang fiqih. Pendekatan penelitian sama sama menggunakan kualitatif Teknik penentuan sampel menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Lailatul lebih menekankan pada peningkatan pemahaman materi fiqih melalui kitab fathul mu'in. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan Jam'iyah melalui kitab fiqih Irsyadul Ibad. Triangulasi menggunakan sumber dan metode, sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

- b. Khoirun Nisa Amalia, pada tahun 2016 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul “ *Implementasi pembelajaran fiqih melalui kitab bidayatul mujtahid di kelas V dan VI Madrasatul Mu'alimat al-Islamiyah (Mmal) balai pendidikan pondok pesantren baitul arqom tahun pelajaran 2016/2017* ”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data Miles dan Hubberman.

Dilanjutkan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitiannya yaitu Implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab bidayatul mujtahid di kelas V dan VI Madrasatul Mu'alimat al-Islamiyah (Mmal) balai pendidikan pondok pesantren baitul arqom tahun pelajaran 2016/2017 dalam proses mengajarnya terutama implementasi pembelajaran fiqh menggunakan kitab bidayatul mujtahid.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini disbandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang fiqh. Pendekatan penelitian sama sama menggunakan kualitatif Teknik penentuan sampel menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi menggunakan teknik dan sumber.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Khoirun Nisa lebih menekankan pada implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab bidayatul mujtahid. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan Jam'iyah melalui kitab fiqh Irsyadul Ibad. Penelitian menggunakan kitab bidayatul mujtahid dan lokasinya di pesantren, sedangkan penelitian ini menggunakan kitab fiqh Irsyadul Ibad dan lokasinya bergiliran di jamiyah.

- c. Roby Darmawan, pada tahun 2016 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul “ *Peranan remaja masjid Al-Falah dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Pancoran Bondowoso tahun*

2016". Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kualitatif. Dilanjutkan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitiannya yaitu Peranan remaja masjid Al Falah dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Pancoran Bondowoso tahun 2016 dalam prosesnya terutama pembinaan keagamaan remaja

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang fiqih. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi menggunakan teknik dan sumber.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Hari lebih menekankan pada pembinaan keagamaan kepada remaja. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan keagamaan khususnya masalah fiqih pada jamiyah. Objeknya ditujukan kepada remaja dan akhlak remaja, sedangkan penelitian ini objeknya ditujukan kepada orang dewasa dan masalah fiqih.

- d. Anis Ariyuda, pada tahun 2017 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul “ *Implementasi pembelajaran fiqih melalui kitab Sullam Taufiq di SMK Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017* ”. Dalam

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dilanjutkan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitiannya yaitu Implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab Sullam Taufiq di SMK Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017 dalam proses mengajarnya terutama implementasi pembelajaran fiqh menggunakan kitab Sullam Taufiq.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang fiqh. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi menggunakan sumber.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Anis Ariyuda lebih menekankan pada implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab Sullam Taufiq. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan jamiyah melalui kitab fiqh Irsyadul Ibad. Penelitian menggunakan kitab Sullam Taufiq dan lokasinya di sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan kitab fiqh Irsyadul Ibad dan lokasinya bergiliran di jamiyah.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Lailatul Nurul Iffah Y, 2015	Peningkatan pemahaman materi fiqih melalui kajian kitab fathul mu'in di pondok pesantren darun najah kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2015/2016	<p>1. sama-sama meneliti tentang fiqih</p> <p>2. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif</p> <p>3. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive</p> <p>4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>	<p>1. penelitian Lailatul lebih menekankan pada peningkatan pemahaman materi fiqih melalui kitab fathul mu'in</p> <p>Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan jamiyah melalui kitab fiqih Irsyadul Ibad.</p> <p>2. Triangulasi menggunakan sumber dan metode, sedangkan penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.</p>	<p>Peningkatan pemahaman materi ibadah melalui kajian kitab fathul mu'in dilaksanakan tiga kali tatap muka sebelum pendidikan menjelaskan tentang ibadah, siswa diperintahkan membaca kitab terlebih dahulu setelah itu guru menjelaskan.</p>

2.	Khoirun Nisa Amalia, 2016	Implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab bidayatul mujtahid di kelas V dan VI Madrasatul Mu'alimat al-Islamiyah (Mmal) balai pendidikan pondok pesantren baitul arqom tahun pelajaran 2016/2017	<p>1. sama-sama meneliti tentang fiqh</p> <p>2. Pendekatan penelitian sama-sama menggunakan kualitatif.</p> <p>3. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>4. Tringulasi menggunakan teknik dan sumber.</p>	<p>1. Khoirun Nisa lebih menekankan pada implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab bidayatul mujtahid. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan jamiyah melalui kitab fiqh Irsyadul Ibad.</p> <p>2. Penelitian menggunakan kitab bidayatul mujtahid dan lokasinya di pesantren, sedangkan penelitian ini menggunakan kitab fiqh Irsyadul Ibad dan lokasinya bergiliran di jamiyah.</p>	<p>perencanaan pembelajaran fiqh melalui kitab bidayatul mujtahid menggunakan kalender pendidikan dan membuat RPP setelah itu pembelajarannya menggunakan kitab dijelaskan beberapa materi saja terus menggunakan metode tanya jawab dan di evaluasi dengan penilaian hasil dan proses.</p>
----	---------------------------	---	---	---	---

3.	Roby Darmawan, 2016	Peranan remaja masjid Al-Falah dalam pembinaan keagamaan remaja di Desa Pancoran Bondowo tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. sama-sama meneliti tentang pembinaan. 2. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. 3. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive 4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 5. Tiangulasi menggunakan teknik dan sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Roby lebih menekankan pada pembinaan keagamaan kepada remaja. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan keagamaan khususnya masalah fiqih pada jamiyah. Objeknya ditujukan kepada remaja dan akhlak remaja, sedangkan penelitian ini objeknya ditujukan kepada orang dewasa dan masalah fiqih. 	Peranan remaja masjid Al-Falah dalam pembinaan aqidah remaja adalah melalui kegiatan keagamaan seperti: Ibadah, bimbingan Al-qur'an, isthigoshah, kajian ahad pagi dll
4.	Anis Ariyuda, 2017	Implementasi pembelajaran fiqih melalui kitab	<ol style="list-style-type: none"> 1. sama-sama meneliti tentang fiqih 2. Pendekatan penelitian sama- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anis Ariyuda lebih menekankan pada implementasi 	perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab sullam taufiq masih

		<p>Sullam Taufiq di SMK Nuris Jember tahun pelajaran 2016/2017</p>	<p>sama menggunakan kualitatif.</p> <p>3. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>4. Tringulasi menggunakan sumber.</p>	<p>pembelajaran fiqih melalui kitab Sullam Taufiq. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembinaan jamiyah melalui kitab fiqih Irsyadul Ibad</p> <p>2. Penelitian menggunakan kitab Sullam Taufiq dan lokasinya di sekolah, sedangkan penelitian ini menggunakan kitab fiqih Irsyadul Ibad dan tempat bergiliran</p>	<p>terlihat kurang baik dan pelaksanaannya sudah baik serta di evaluasi dengan penilaian proses dan hasil</p>
--	--	--	--	---	---

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengka-
ji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk di uji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.¹⁷

a. Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji

Pembinaan adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁸

Pembinaan juga dapat diartikan : “ bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”¹⁹

Pembinaan seperti kegiatan pengajian dapat dijadikan sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi sebagai penyeimbang dalam seluruh gerak aktifitas kehidupan ma-

¹⁷ Ibid, 74.

¹⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 125.

¹⁹ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta : Teras, 2009), 144.

nusia, maka selayaknya kegiatan yang bernuansa Islam mendapat perhatian dan dukungan masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental spiritual sekaligus memiliki kepribadian yang Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji seperti sholawatan, yasinan dan pengajian kajian kitab. Terbentuknya Jam'iyah Attawwaabin itu berasal dari pembicaraan di warung kopi tentang fenomena keagamaan warga sekitar, terlebih dalam masalah fiqh ibadah, setelah itu disepakati membuat pembinaan Jam'iyah Attawwaabin tentang kajian kitab Irsyadul Ibad untuk menambah ilmu dan wawasan fiqh.

Bentuk pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji meliputi:

1) Pengajian

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat

pengajian. Dakwah Islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.²⁰

Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah islamiyah, hal ini merupakan perintah Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.”²¹

Sebagaimana seperti yang disebutkan, bahwa pengajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk men-

²⁰ Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), 40.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 79.

capai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.²²

Sebagai seorang da'i supaya ceramah agamanya dapat berhasil, maka harus betul betul mempersiapkan diri. Pada hakekatnya, dakwah atau pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat.²³ Sedangkan pengertian dakwah itu sendiri adalah pekerjaan atau ucapan untuk memengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.²⁴

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang didalamnya ditanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia, agar bahagia di dunia dan di akhirat.

2) Sholawat

Sholawat menurut bahasa adalah ada dua makna yakni do'a atau mendoakan agar diberkahi serta puji-pujian, adapun yang kedua ialah beribadah kepada Allah SWT semata-mata untuk

²² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT Rajawali Press,2012), 234.

²³ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*,(Jakarta: Kencana, 2009), 28.

²⁴ Wahyu Ilahi, *komunikasi dakwah*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

mencari ridha-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:“Sesungguhnya Allah dan malaikat malaikat Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.²⁵

Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu ibadah yang sangat agung. Ia termasuk dalam amalan-amalan ringan yang sangat besar pahala dan keutamaannya. Seorang muslim yang setia dan mencintai Nabi shallallahu alaihi wasallam dengan baik dan benar akan senantiasa memperbanyak sholawat dan salam kepada beliau sesuai dengan bacaan yang diajarkan dan dicontohkan oleh beliau.

b. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan.²⁶ dan rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratu, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah terpilih.²⁷

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 602.

²⁶ Titiek Rohanah, *strategi pembelajaran PAI*,(Jember:STAIN Jember Press,2013), 2.

²⁷ Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press,2013),73.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama yang dilakukan secara lisan.²⁸ Hampir semua guru menggunakan metode ini karena metode ini dianggap metode mengajar yang mudah atau gampang. Padahal metode ini tidak mudah bagi sebagian orang lain karena dalam metode ceramah penting memperhatikan diantaranya ceramah yang mudah dipahami, isinya mudah dipahami dan mampu *menstimulasi* pendengar untuk melakukan hal-hal baik dan benar dari isi yang diberikan.

Penerapan metode ceramah dalam pendidikan Islam *disinyalir* dalil Al-Qur'an. Metode ini *terilhami* dari kisah Nabi Musa A.S ketika menyampaikan permohonan kepada Allah SWT. Firman Allah SW, QS Ta Ha: 25-28 :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا

Artinya: Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lidahkusupaya mereka mengerti perkataanku."²⁹

Ayat ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran penyampaian materi melalui metode ceramah hendaknya disampaikan

²⁸ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 137.

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, 433.

dengan jelas, *logis* serta berbobot, sehingga anak didik dapat cepat memahami, mengerti serta merima.³⁰

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk *menstimulus* anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.³¹ Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Melalui pertanyaan peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan itu ia berpikir menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya dengan isi pernyataan itu.³²

Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS Al-Mu'minun : 84-87) :

قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَدْعُرُونَ قُلْ مَنْ

رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya :84. Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui ? 85. Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu

³⁰ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*(Palembang: Rafah Press,2009), 59-60.

³¹ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), 138.

³² Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 203.

tidak ingat ? 86. Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar ? 87. Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa ?"³³

Ayat di atas menjelaskan penerapan metode tanya jawab untuk menggiring manusia ke arah kebenaran dengan menggunakan berpikir yang logis. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada anak didik atau sebaliknya.³⁴

3) Metode Demontrasi

Metode demontrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demontrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Dengan metode demontrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dalam demontrasi diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemontrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.³⁵

³³ Departemen Agama RI, Pustaka Amani Al-Qur'an dan Terjemahan, 483-484.

³⁴ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*(Palembang: Rafah Press), 62.

³⁵ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 210 .

c. Fiqih Ibadah

Fiqih menurut bahasa adalah faham atau pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan, pada mulanya fiqih digunakan untuk menunjukkan pemahaman dan pengetahuan tentang suatu hal yang umum.³⁶

Sebagai contoh penggunaannya dapat ditemukan dalam pernyataan nabi sebagai berikut:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُ فِي الدِّينِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: Barang siapa yang dikehendaki Allah dalam kebaikan, maka Allah akan memberikan pemahaman yang sebenarnya tentang agama. (HR. Bukhari-Muslim)

Kata "yufaqqihu" pada matan hadits di atas memiliki arti memahamkan atau memberi pemahaman. Fiqih menurut istilah mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalan ijtihad.³⁷

Jadi ibadah itu merupakan bentuk ketaatan, ketundukan, dan pengabdian kepada Allah. Ibadah dalam arti umum adalah segala perbuatan orang Islam yang halal yang dilaksanakan dengan niat ibadah. Sedangkan ibadah dalam arti yang khusus adalah perbuatan ibadah yang dilaksanakan dengan tata cara yang telah ditetapkan

³⁶ Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 20.

³⁷ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqih* (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 4.

oleh Rasulullah Saw. Ibadah dalam arti yang khusus ini meliputi thaharah, shalat, zakat, haji, kurban, aqiqah, nadzar dan kifarat.³⁸

1) Wudhu

Perintah wajib wudhu bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu, yaitu satu tahun setengah sebelum tahun hijriah. Sabda Rasulullah SAW:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَخَذَتْ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya: Allah tidak menerima shalat salah seorang diantaramu bila ia berhadats, sehingga ia berwudhu". (HR. Al-Bukhari dan Muslim)³⁹

Ijma'

Telah terjalin kesepakatan kaum muslim atas disyari'atkan-nya wudhu semenjak zaman Rasulullah hingga sekarang ini, sehingga tidak dapat disangkal lagi bahwa ia adalah ketentuan yang berasal dari agama.

a) Syarat-syarat Wudhu

1. Dikerjakan dengan air mutlak
2. Islam
3. Mumayyiz
4. Mengetahui fardhunya wudhu
5. Tidak boleh mengira yang fardhu menjadi sunah

³⁸ <http://lpsi.uad.ac.id/fiqih-ibadah-dan-prinsip-ibadah-dalam-islam.asp>

³⁹ Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malybari, *Terjemah Irsyadul Ibad* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013), 49.

6. Mengalirkan air di atas anggota yang dibasuh
7. Tidak ada sesuatu pada anggota yang dapat mengubah air, yaitu perubahan yang merusakkan nama air mutlak itu
8. Pada anggota wudhu, tidak ada sesuatu yang menghalangi antara air dan anggota yang dibasuh
9. Dilakukan sesudah masuk waktu shalat bagi orang yang selalu berhadats.⁴⁰

b) Rukun Wudhu

Dalam kitab *Irsyadul Ibad* disebutkan ada 6 hal yang menjadi rukun wudhu:⁴¹

1. Niat fardhunya wudhu ketika pertama kali membasuh wajah
2. Membasuh wajah
3. Membasuh kedua tangan dari telapak dan lengan sampai siku
4. Membasuh sebagian kepala
5. Membasuh kedua kaki beserta kedua mata kaki
6. Tertib

c) Sunnah Wudhu

1. Membaca bismillah sebelum berwudhu.

Sabda Rasulullah SAW:

تَوَضَّأُوا بِأَسْمِ اللَّهِ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

⁴⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), 24.

⁴¹ Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malybari, *Terjemah Irsyadul Ibad* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013), 54.

Berwudhulah kamu dengan menyebut nama Allah. (HR.Abu Dawud)⁴²

2. Membasuh kedua telapak tangan sebelum dimasukkan ke tempat air
3. Bersiwak (menggosok gigi) dengan sesuatu yang kasar
4. Berkumur
5. Menghirup air dengan hidung
6. Mengusap seluruh kepala
7. Mengusap kedua telinga, luar dan dalam
8. Membasuh sela sela rambut jenggot dan godek yang tebal
9. Membasuh sela sela jari-jari dua kaki dari arah bawah dengan jari kelingking tangan yang kiri
10. Menggosok anggota wudhu
11. Menghadap kiblat
12. Membasuh anggota wudhu tiga kali
13. Berniat pada waktu mengerjakan sunah wudhu yang pertama kali
14. Memperhatikan kulit yang mengkerut
15. Mengambil air dengan dua telapak bersamaan ketika membasuh muka
16. Memanjangkan basuhan kedua tangan dan kaki
17. Mendahulukan yang kanan daripada anggota wudhu
18. Berturut-turut

⁴² Ibid, 56.

19. Tidak berbicara
20. Tidak menggunakan ceret
21. Minum air yang tersisa setelah dibuat wudhu
22. Bersungguh-sungguh dalam wudhu
23. Memercikkan air ke sarungnya yang berdekatan dengan

kemaluan setelah berwudhu⁴³

d) Hal-hal yang Membatalkan Wudhu

1. Kencing dan Buang Air Besar

Hal yang membatalkan wudhu dan disepakati bersama adalah keluarnya kencing dan tinja dari seseorang. Tentang batalnya wudhu karena kencing dan tinja adalah sesuatu yang sudah sangat diketahui dan disepakati dan sudah jelas tidak memerlukan dalil untuk menjelaskannya.

2. Madzi dan Wadi

Termasuk yang membatalkan wudhu yang keluar dari kemaluan seorang laki-laki adalah madzi dan wadi.

Madzi adalah sesuatu yang keluar dari penis seseorang lelaki setelah dia bercumbu, melihat atau berpikir mengenai seks. Dia adalah air yang kental yang keluar dengan cara mengalir dan tidak memancar laksana mani.

⁴³ Ibid., 56.

Sedangkan wadi adalah air berwarna putih yang keluar setelah buang air kecil.

Keduanya membatalkan wudhu laksana kencing, dan tidak ada kewajiban apa-apa lagi bagi seseorang yang keluar madzi dan wadi kecuali istinja' dan wudhu.

3. Keluarnya Angin dari Anus

Dalam riwayat Al-Bukhari dan Muslim disebutkan dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ

Artinya: Allah tidak menerima shalat salah seorang dia nataramu bila ia berhadats, sehingga ia berwudhu".⁴⁴

Abu Hurairah menafsirkan kata "hadats", di sini ada orang bertanya kepadanya: "apa yang dimaksud dengan hadats"? Dia berkata: kentut yang tidak ada suaranya dan kentut yang ada suaranya.

Dalam riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Zaid dari Ashim Al-Anshari, bahwa dia mengadukan sesuatu kepada Rosululloh tentang seseorang yang ragu merasakan sesuatu pada saat shalat yakni dia merasakan ada angin keluar dari anusny,

⁴⁴ Ibid, 49.

2) Shalat

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada. Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Mula-mulanya turunnya perintah wajib shalat itu ialah pada malam Isra', setahun sebelum tahun hijriah. Firman Allah SWT:

...إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ...

Artinya: Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.⁴⁵

1) Syarat-syarat Shalat

Syarat-syarat Shalat adalah sesuatu hal yang harus dipenuhi sebelum kita melaksanakan shalat. Syarat Shalat di bagi menjadi 2 yaitu:

Syarat wajib Shalat adalah syarat yang wajib dipenuhi dan tidak bisa dinego-nego lagi. Seperti Islam, berakal dan tamyiz atau baligh. suci dari haid dan nifas serta telah mendengar ajakan dakwah islam.

⁴⁵ Ibid, 566

Syarat sah shalat itu ada 8 yaitu:

- 1) Suci dari dua hadas
- 2) Suci dari najis yang berada pada pakaian, tubuh, dan tempat shalat.
- 3) Menutup aurat
- 4) Aurat laki-laki yaitu baina surroh wa rukbah(antara pusar sampai lutut), sedangkan aurat perempuan adalah jami'i badaniha illa wajha wa kaffaien (semua anggota tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan).
- 5) Menghadap kiblat
- 6) Mengerti kefarduan Shalat
- 7) Tidak meyakini salah satu fardu dari beberapa fardu shalat sebagai suatu sunnah.
- 8) Menjauhi hal-hal yang membatalkan Shalat.⁴⁶

2) Rukun Shalat

Shalat mempunyai rukun-rukun yang harus dilakukan sesuai dengan aturan dan ketentuannya, sehingga apabila tertinggal salah satu darinya, maka hakikat shalat tersebut tidak mungkin tercapai dan shalat itu pun dianggap tidak sah menurut syara`.

⁴⁶ Ibid., 68.

1. Niat.

Hal ini berdasarkan kepada firman Allah SWT:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ

دِينُ الْقِيَامَةِ

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (al-Bayyinah: 98/5).*⁴⁷

2. Takbiratul Ihram.

Takbiratul ihram ini hanya dapat dilakukan dengan membaca lafadz Allahu Akbar.

3. Berdiri Pada Saat Mengerjakan Shalat Fardhu.

Hukum berdiri ketika mengerjakan shalat fardhu adalah wajib.

Hal ini

4. Membaca al-Fatihah.

Ada beberapa hadits shahih yang menyatakan kewajiban membaca surat Al-Fatihah pada setiap rakaat, baik pada saat mengerjakan shalat fardhu maupun shalat sunnah. Diantaranya:

⁴⁷ Departemen Agama RI, Pustaka Amani Al-Qur'an dan Terjemahan, 907.

Dalam Mazhab Syafi'i, basmallah merupakan satu ayat dari pada surah al-Fatihah, maka membaca bismillah hukumnya adalah wajib.⁴⁸

4. Ruku' .

Kefardhuanya telah diakui secara ijma', berdasarkan firman

Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah tuhanmu dan berbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. (al-Hajj: 77).⁴⁹

Ruku' dikatakan sempurna, jika dilakukan dengan cara membungkukkan tubuh, dimana kedua tangan dapat mencapai dan memegang kedua lutut.

5. Sujud dua kali setiap raka'at

Anggota-anggota sujud adalah kening, hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua telapak kaki.

6. Duduk antara dua sujud

7. Tumakninah

8. Membaca tasyahud akhir

9. Duduk pada tasyahud akhir

10. Shalawat kepada Nabi SAW setelah tasyahud akhir.

11. Duduk diwaktu membaca shalawat.

⁴⁸ Syaikh al-'Allamah Muhammad bin Abdurrahman li ad-Dimasyiqi, *Fiqh Empat Mazhab* (Bandung: Hasyimi, 2014), 54.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 474.

12. Memberi salam

13. Tertib.⁵⁰

3) Zakat

Zakat menurut istilah agama Islam artinya kadar harta yang tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.

Hukumnya zakat adalah rukun Islam, fardu 'ain atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya⁵¹. Firman Allah SWT:

... وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ...

Dirikanlah shalat dan bayarkanlah zakat hartamu. (An-Nisa': 77)⁵²

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا...

Ambillah dari harta mereka sedekah (zakat) untuk membersihkan mereka dan menghapuskan kesalahan mereka. (At-Taubah:103)⁵³

Orang Yang Berhak Menerima Zakat (Mustahiq Zakat)

Berkenaan dengan mustahiq zakat, Allah berfirman dalam Surat At-Taubah ayat 60, sebagai berikut :

⁵⁰ Al-Malybari, *Terjemah Irsyadul Ibad*, 98.

⁵¹ Rasjid, *Fiqh Islam*, 192.

⁵² Departemen Agama RI, *Pustaka Amani Al-Qur'an dan Terjemahan*, 117.

⁵³ *Ibid*, 273.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَالَمِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya sedekah (zakat) itu untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil (pengurus zakat), para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang mempunyai utang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan”.⁵⁴

Dari penjelasan ayat diatas, menurut mazhab Syafi’i orang yang berhak menerima zakat itu ada delapan golongan. Yang mana delapan golongan tersebut antara lain fakir, miskin, amil, muallaf, hamba, berhutang, sabilillah dan musafir.

4) Puasa

Puasa “Saumu” menurut bahasa Arab adalah “menahan dari segala sesuatu”, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah agama islam yaitu “menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.”

Firman Allah Swt :

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ... ١٨٧

⁵⁴ Ibid., 210.

“Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar.”(Al-baqarah:187)⁵⁵

Dalam berpuasa pastinya ada ketentuan-ketentuan yang harus diketahui sebagai seorang muslim. Ketentuan-ketentuan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Syarat wajib puasa. Hal-hal yang perlu diketahui yaitu syarat wajib puasa diantaranya berakal, baligh, kuat berpuasa.
- 2) Syarat sah puasa. Yang termasuk syarat sah puasa diantaranya Islam, mumayyiz, suci dari haid dan nifas, dalam waktu yang diperbolehkannya puasa padanya
- 3) Rukun Puasa. Hal-hal yang termasuk rukun puasa yakni niat pada malamnya, yaitu setiap bulan ramadhan serta menahan diri dari segala hal yang membatalkan sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.
- 4) Hal-hal yang membatalkan puasa. Yang membatalkan puasa ada enam perkara seperti makan dan minum yang dilakukan dengan sengaja, muntah disengaja, bersenggama pada waktu siang hari, keluar darah haid dan nifas.

5) Haji

Haji (al-hajj) dalam bahasa arab adalah (al-qassdu), yaitu menyengaja atau menuju. Dalam istilah syara' al-hajj adalah sengaja mengunjungi ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu.Haji

⁵⁵ Ibid, 36.

adalah berkunjung ke baitullah (ka'bah) untuk beribadah kepada Allah dengan syarat-syarat dan rukun-rukun serta beberapa kewajiban tertentu dalam waktu tertentu. Firman Allah SWT:

...وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا... (٩٧)

Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. (QS. Ali Imran: 97)⁵⁶

1) Syarat Haji

- a. Islam
- b. Baligh
- c. Berakal
- d. Merdeka (bukan hamba sahaya)
- e. Kuasa atau mampu.⁵⁷

2) Rukun Haji

Rukun Haji adalah perbuatan-perbuatan yang wajib dilakukan selama dalam masa melaksanakan ibadah haji. Satu saja rukun-rukun itu tertinggal maka ibadah haji menjadi tidak sah. Adapun rukunnya:

a. Ihram

Secara bahasa, ihram berarti mengikat atau menahan diri dari larangan-larangan yang sebelumnya di

⁵⁶ Ibid, 78.

⁵⁷ Ibid., 248.

perbolehkan. Dalam fikih, ihram berarti niat memulai mengerjakan Ibadah haji atau umrah.

Ada tiga macam ihram:

- Ihram untuk haji ifrad (al-ifrad), yakni melakukan ihram untuk mengerjakan ibadah haji dahulu. Umrah dilakukan setelah selesai mengerjakan ibadah haji.
- Ihram untuk haji Tamatuk (at-tamattu'), yaitu niat melakukan umrah saja. Haji dilaksanakan setelahnya.
- Ihram untuk haji qiran (al-qiran), yakni melaksanakan ibadah haji dan umrah sekaligus.

b. Wukuf di Arafah

Wuquf di Arafah merupakan salah satu rukun haji yang paling utama, tanpa wukuf di Arafah haji tidak sah. Dalam bahasa arab artinya berdiri atau berada di tempat itu.

c. Thawaf

Thawaf adalah mengelilingi Ka'bah. Adapun Syarat Thawaf:

- Tertutup aurat
- Suci daripada hadas dan najis
- Ka'bah hendaklah di sebelah kiri ketika thawaf.
- Permulaan thawaf dari hajar aswad

- Thawaf hendaklah dilakukan tujuh kali

Jenis Thawaf

- Qudum(selamat datang) merupakan penghormatan kepada Baitullah.
- Ifadah dilakukan setelah wukuf di Arafah. Dan wajib dilaksanakan.
- Wada' (perpisahan) merupakan penghormtan akhir kepada Baitullah.
- Umrah thawaf yang dilaksanakan dengan niat Ibadah umrah.

d. Sa'i (lari-lari kecil)

Sa'i adalah berlari-lari kecil di antara dua bukit Shafa dan Marwah.

Syarat-syaratnya:

- Hendaklah di mulai dari bukit shafa dan disudahi di bukit marwah
- Hendaklah sa'i itu tujuh kali
- Waktu sa'i hendaklah sesudah thawaf.

e. Tahallul (Mencukur rambut kepala)

f. Tertib

3) Kewajiban haji

- a) Ihram dari miqat (batas makani dan ihram)
- b) Bermalam di Muzdalifah, sekalipun sebentar dari tengah malam idul adha.
- c) Bermalam di Mina pada beberapa malam hari tasyrik (11, 12, 13 Dzulhijjah)
- d) Melempar beberapa jumrah, masing-masing tujuh kali
- e) Thawaf wada' selain penduduk Mekkah dan muqimin, begitu juga orang yang haid
- f) Bila meniggalkan salah satu dari kewajiban tersebut maka wajib membayar fidyah.⁵⁸



⁵⁸ Al-Malybari, *terjemah Irsyadul Ibad*, 362.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya moleong mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹

Secara teknis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

⁵⁹ Lexy J Moloeng, Metode Penelitian kualitatif, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁶⁰ Adapun lokasi tempat penelitian adalah Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji. Peneliti menjadikan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji sebagai lokasi penelitian karena berdasar-kan pra-penelitian jamiyah ini telah melaksanakan pembinaan jamiyah melalui kitab Irsyadul Ibad yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan sebuah penelitian.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristik nya, siapa saja yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga keabsahan dapat dijamin.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶²

⁶⁰ Tim penyusun, *Karya Ilmiah*, 74

⁶¹ Ibid., 75.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218.

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶³

Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas maka yang telah dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji
2. Kiyai kitab Irsyadul Ibad Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji
3. Anggota Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁵ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

⁶³ Ibid, 300.

⁶⁴ Lexy, Moleong, *penelitian kualitatif*, 165.

⁶⁵ Sugiyono, *kualitatif*, 224.

1. Teknik Pengamatan (*observasi*)

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁶⁶ Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku tertentu.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang akan diteliti. Sambil meneliti, peneliti ikut melakukan kegiatan dan merasakan suka duka sumber data.

Adapun data yang telah diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- (a) Kegiatan pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu

⁶⁶ Sugiyono, *Kualitatif*, 64.

⁶⁷ Mundir, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 186.

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁶⁸

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁹

Adapun jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini, adalah interview semi struktur. Dalam interview ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- a. Proses bentuk pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017.
- b. Proses metode pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017.
- c. Proses faktor pendukung dan penghambat pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017.
- d. Informasi yang menunjang dari data yang diperoleh.

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 155.

⁶⁹ Sugiyono, 233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya karya monumental dari seseorang.⁷⁰ Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.⁷¹

Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

- 1) Sejarah berdirinya Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji.
- 2) Struktur kepengurusan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji.
- 3) Data Anggota Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji.
- 4) Foto kegiatan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji.
- 5) Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu,

⁷⁰ Ibid., 240.

⁷¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 21.

analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁷²

Pemaparan hasil penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata gambar, perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau bentuk statistik, melainkan tetap bentuk kualitatif yaitu memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka / frekuensi.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti melakukan aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁷³

Dijelaskan Miles dan Huberman analisis ini terdiri dari⁷⁴:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data

⁷² Moh. Kasiram, *Metode Penelitian* (UIN-Maliki Press, 2010), 119.

⁷³ Sugiyono, 246.

⁷⁴ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemah Rohidi, Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI Press, 1992), 15-20.

peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

Dalam hal ini peneliti menuliskan catatan penting dengan menggunakan *field note* saat dilapangan, meminta data berupa data kegiatan kegiatan melalui kegiatan keagamaan, dan merekam wawancara yang dilakukan dengan informan. Sehingga data yang diperoleh dikumpulkn dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data (*data display*) sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada

tahap ini, peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

F. Keabsahan data

Dalam penelitian ini keabsahan data akan diuji dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁵ Triangulasi adalah teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dengan mencocokkan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama.

Adapun dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber, (1) triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, (2) triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan.

⁷⁵ Ibid.,330.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁶ Setidaknya ada tiga tahapan dalam penelitian yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap pengolahan data.⁷⁷

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - 1) Menyusun rancangan penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian
 - 3) Mengurus perizinan
 - 4) Menentukan informan
 - 5) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - 6) Memahami etika penelitian
- b) Tahap pelaksanaan lapangan
 - 1) Memahami latar penelitian
 - 2) Memasuki lapangan penelitian
 - 3) Mengumpulkan data

⁷⁶ Tim Penyusun, *Karya Ilmiah*, 48.

⁷⁷ Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosda Karya. 2002), 85.

4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c) Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji

Awalnya pada tahun 2013 di Rambipuji sejarah terbentuknya pengajian Attawwaabin Rambipuji dimulai dari beberapa orang yang sedang berada di warung kopi melakukan pembicaraan mengenai fenomena keagamaan warga sekitar. Setelah itu, beberapa orang tersebut mempunyai gagasan untuk diadakannya pengajian. Disaat itulah salah satu dari orang tersebut pernah mendengar seorang narasumber mengisi acara pengajian di NU yang dimana di dalam pengajian tersebut menerangkan tentang masalah ibadah. Kemudian beberapa orang tersebut mengutus seseorang yang bernama Gus Nur untuk menemui narasumber tersebut untuk mengaji.

Setelah itu, narasumber tersebut yang bernama Gus Rohmat mau menerima salah seorang itu untuk mengaji dan beberapa orang tersebut mengaji kepada beliau. Seiring berjalannya waktu jamaah terus menambah dikarenakan beberapa orang tersebut banyak mengajak temannya untuk mengaji kepada beliau.

Mereka haus untuk pengetahuan karena sekarang banyak model ajaran keagamaan masuk dan membuat orang-orang bingung dan adanya tarik menarik akan adanya hukum ibadah

Maka dari itu, dibentuk Jam'iyah Attawwaabin yang mengkaji kitab Irsyadul Ibad yang di dalamnya membahas tentang persoalan masalah masalah fiqih yang dinamis dan kontemporer sekaligus menambah wawasan keilmuan dan menjadi unit sosial keagamaan di pondok pesantren An-Nur H.A.

2. Letak Geografis Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji

Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji merupakan suatu pembinaan masyarakat yang dibawah naungan pondok pesantren AN-NUR H.A. Jam'iyah ini terletak di Rambipuji di Jalan Argopuro No.9, Telp. 082332409491, Kode pos 68152.

Adapun batas-batas Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji adalah:

- a. Sebelah barat : Sungai
- b. Sebelah selatan : Rumah Warga
- c. Sebelah timur : Jalan Raya
- d. Sebelah utara : Sungai

3. Tujuan berdirinya Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji

1. Mempererat silaturahmi antar sesama
2. Meningkatkan khazanah tentang ilmu agama
3. Lahirnya masyarakat sebagai makhluk sosial yang beradab dan beragama.
4. Terwujudnya masyarakat berakhlak

4. Data Anggota Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji

Data ini diperoleh sesuai dengan jumlah anggota Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji.

Tabel 4.1

Daftar Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji

No	Nama	Jabatan
1	Gus Rohmatullah Ali	Kiyai dan Penasihat
2	H.Rudi Adrianto	Ketua
3	Salim H	Sekretaris
4	Hasan Afandi	Bendahara
5	Ust. Ahmad Masturi	Anggota
6	Ust. Bambang	Anggota
7	Ust. Santoso	Anggota
8	P. Hasan	Anggota
9	P. Hony	Anggota
10	P. Alex	Anggota
11	P. H. Mat Khozi	Anggota
12	P. Fatah	Anggota
13	H. Khoziq	Anggota
14	Ust. Suyono	Anggota
15	P. Sahri	Anggota
16	P. Wahid	Anggota

17	P. Fathur	Anggota
18	P. Ivan	Anggota
19	H. Saiful	Anggota
20	P. Anwar	Anggota
21	P. Rully	Anggota
22	P. Faqih	Anggota
23	H. Imam	Anggota
24	P. Faruk	Anggota
25	P. Zaka	Anggota
26	P. Syahirul	Anggota
27	P. Gofur	Anggota
28	P. Ali Fahron	Anggota
29	P. Yazid	Anggota
30	P. Waro	Anggota
31	P. Rozikin	Anggota
32	P. Anton	Anggota
33	P. Deni	Anggota
34	P. Anas	Anggota
35	P. Fathur	Anggota
36	P. Rusdi	Anggota
37	P. Gery	Anggota
38	P. Wito	Anggota

39	H. Haris	Anggota
40	P. Paiman	Anggota
41	P. Ali	Anggota
42	H. Santoso	Anggota
43	P. Alif	Anggota
44	P. Ferdi	Anggota
45	P. Hasan	Anggota
46	P. Sutari	Anggota
47	P. Heri	Anggota
48	P. Jumali	Anggota
49	P. Tohar	Anggota
50	P. Muhtar	Anggota
51	P. Sunaryo	Anggota
52	P. Sutikno	Anggota
53	P. Sutomo	Anggota
54	P. Rendi	Anggota
55	P. Hari	Anggota
56	P. Sigit	Anggota
57	P. Faiz	Anggota
58	P. Heru	Anggota
59	P. Yudi	Anggota
60	P. Rohim	Anggota

61	P. Kholik	Anggota
62	P. Prasetyo	Anggota
63	P. Beni	Anggota
64	P. Hariyanto	Anggota
65	P. Ibrahim	Anggota
66	P. Edi	Anggota
67	P. Hamid	Anggota
68	P. Darwin	Anggota
69	P. Yono	Anggota
70	P. Daud	Anggota

5. Struktur kepengurusan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji

Struktur kepengurusan merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain, sehingga jelas tugas wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam mengkoordinasinya.

Adapun struktur keanggotaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji antara lain Gus Rohmatullah Ali selaku penasihat dan kiyai Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji. Bapak Rudi selaku Ketua Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji, Bapak Salim selaku Sekretaris, Bapak Hasan selaku Bendahara.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Segala upaya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data tentang Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji serta data kualitatif yang berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumenter. Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang umum sampai pada data yang khusus, maka secara berurutan akan disajikan yang mengacu pada fokus masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad maka data-data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Bentuk Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad tahun 2017

Seperti yang tercantum dalam tujuan Jam'iyah Attawwaabin dengan tujuan melakukan pembinaan terhadap Jam'iyah Attawwaabin dalam mengatasi persoalan masalah-masalah fiqih yang dinamis dan kontemporer melalui dengan mempelajari kitab Irsyadul Ibad.

Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya bentuk pembinaan, supaya dapat dihayati, dialami dan tertanam dalam diri setiap manusia. Sesuai

dengan pemaparan oleh Gus Rohmatullah Ali selaku kyai Jam'iyyah Attawwaabin Rambipuji ini bahwa:

“Pembinaan adalah membina Jam'iyyah menuju insan kamil mulai dari bagaimana cara beribadah kepada Allah dengan benar menuju beribadah ke jalan baik untuk membentuk pribadi bertakwa. Pembinaan saat ini penting bagi manusia, sekarang banyak model ajaran keagamaan masuk dan membuat orang-orang bingung dan adanya tarik menarik akan adanya hukum ibadah, sehingga kita harus mampu membentengi kita dengan kegiatan-kegiatan yang positif agar tidak menjerumus kepada hal-hal yang dilarang. Maka dari itu sangat penting untuk membentuk pembinaan Jam'iyyah Attawwaabin melalui kitab fiqh Irsyadul Ibad dalam mengatasi persoalan masalah-masalah fiqh yang bersifat dinamis dan kontemporer.⁷⁸

Pernyataan kyai tersebut juga dikuatkan dengan ungkapkan oleh Bapak Rudi Adrianto selaku ketua Jam'iyyah Attawwaabin Rambipuji ini yang menjelaskan bahwa:

Pembinaan adalah salah satu cara untuk membentuk kita menjadi lebih baik sehingga dalam kehidupan sehari-hari bisa mengetahui apa yang baik dan buruk pula. Dimana dalam pembinaan kita dapat mengetahui segala sesuatu yang belum diketahui terutama penanaman keilmuan dalam bidang fiqh melalui kitab Irsyadul Ibad. Makanya disitu menerangkan tentang masalah-masalah fiqh dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁹

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwasannya kajian kitab terdapat kajian fiqh dengan menggunakan kitab Irsyadul Ibad. Dan pembinaan tersebut dikemas ke dalam pengajian Attawabin.

⁷⁸ Rohmatullah, wawancara, Jember 20 Oktober 2017

⁷⁹ Rudi, wawancara, Jember 16 Oktober 2017

Dari hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan dalam pembinaan fiqih dilakukan dengan pemberian bekal pengetahuan dengan adanya pengajian kajian kitab Irsyadul Ibad.

Lebih lanjut Bapak Salim memaparkan kepada peneliti tentang bentuk pembinaan Jam'iyah Attawwaabin.

Sejarah terbentuknya pertama saya, H. Imam, Edi, Bambang, H. kholiq berangkat dari obrolan tentang keagamaan terus ingin ngaji ke Gus Rohmat, beliau ketika mengisi acara di NU yang dimana saya ingin bertanya. Dan mengajak teman-teman untuk ngaji ke Gus Rohmat dan minta ke Gus Nur untuk menemui Gus Rohmat untuk ngaji yang pertama kitabnya Arbain Nawawi dengan tema bebas, dengan adanya banyak orang ngaji dihubungi dengan sms telpon. Dulu tidak boleh makan, minum, rokok suatu ketika orang itu alasannya itu shadaqah. Dan jangan sampai menjadi beban bagi tuan rumah. Dari perkembangannya ngaji ini menjadi kebutuhan umum bagi Jam'iyah dulu orang nya awam terutama mengenai sholat, saya saja tidak tahu hukum-hukum sholat, banyak hal yang tidak tahu maka dari itu dengan adanya itu terpenuhi. Biasanya meskipun sudah ngaji kadang-kadang banyak yang lupa. Contoh mnegenai haid itu yang banyak persoalan yang orang laki-laki itu wajib memberitahu kepada istrinya.⁸⁰

Dari wawancara tersebut diperkuat lagi oleh Bapak Hasan selaku wakil ketua di pengajian yang menyatakan bahwa:

Dulu, pertama ngaji Riyadlus Solihin. Ketika sudah paham terus pindah ke Irsyadul Ibad. Aslinya subtansinya sama pembahasannya materinya biasa mengenai fiqih narasumber terus dialog interaktif tanya jawab awalnya tidak sebanyak itu orangnya, awalnya forum silaturahmi ke Gus Rohmat beliau menyampaikan untuk dilakukan

⁸⁰ Salim, wawancara, Jember 28 Oktober 2017

anjangsana. Hari demi hari terus banyak terus menjadi pengajian kitab fiqih Irsyadul Ibad.⁸¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa pengajian kitab fiqih Irsyadul Ibad dibentuk melalui ngaji biasa, yakni seperti mana biasanya.

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa pengajian kitab Irsyadul Ibad dibentuk melalui beberapa orang ngaji biasa terus bertambahnya jamaah untuk mengaji. Maka, dibentuk pengajian tersebut dan dikemas dengan silaturahmi ke rumah-rumah jamaah. Sehingga tempatnya tidak membosankan dan dapat memperkuat silaturahmi antar sesama Jam'iyah Attawwaabin.

Hasil wawancara dengan Bapak Masturi selaku Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji, sebagai berikut:

Bentuk pembinaan Jam'iyah Attawwaabin melalui kitab fiqih Irsyadul Ibad dalam dikemas dalam pengajian itu sangat baik terutama bagi saya sendiri bisa menambah wawasan mengenai masalah-masalah fiqih yang bersifat dinamis dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Dalam pengajian tersebut saya mengetahui yang tidak diketahui sehingga dapat diterapkan sehari-hari. Contoh tentang sunah-sunah sholat mengenai tentang memakai surban di taruh di bahu. Maka dari itu, pengajian tersebut sangat bermanfaat bagi saya sendiri.⁸²

Hal Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Wahid, sebagai berikut:

Pengajian kitab Irsyadul Ibad sangat baik, pertama dapat mempererat silaturahmi karena dilaksanakan bergantian di rumah Jam'iyah Attawwwabin. Kedua, pengajian tersebut dapat

⁸¹ Hasan Afandi, wawancara, Jember 02 November 2017

⁸² Masturi, wawancara, Jember 07 November 2017

menambah keilmuan bagi saya sendiri sehingga mana yang baik dilakukan dan yang buruk di jauhi.⁸³

Selain itu, dengan yang disampaikan oleh Bapak Hasan, sebagai berikut:

Pengajian itu sangat baik bagi saya sendiri untuk menambah pengetahuan tentang masalah fiqih dan sudah terbukti ada di sebuah kitab Irsyadul Ibad sehingga saya tidak cemas dan tidak bingung lagi harus kemana lagi mencari pengajian yang baik karena sekarang banyak ngaji yang tidak tahu asal-usulnya. Dan menjadi pedoman dan petunjuk bagi saya yang didambakan.⁸⁴

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa pengajian tersebut melalui kajian kitab Irsyadul Ibad, materinya disesuaikan dengan kondisi zaman sekarang . Yakni pada saat peneliti mengikuti kajian kitab Irsyadul Ibad, Gus Rohmatullah Ali memberikan pembinaan dengan dikemas pengajian sangat fleksibel dan kekinian sehingga Jam'iyah mudah memahami dan selalu dapat memberikan pembinaan dalam arah yang baik dan benar.⁸⁵

Dari pemaparan hasil wawancara dan pengamatan mengenai bentuk pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kajian kitab Irsyadul Ibad di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan tersebut dalam dikemas pengajian sangat baik dan dapat membuat kita menambah wawasan serta menjadi pedoman atau petunjuk bagi kita yang di dambakan.

⁸³ Wahid, wawancara, Jember 12 November 2017

⁸⁴ Hasan, wawancara, Jember 04 November 2017

⁸⁵ Observasi pada tanggal 13 November 2017 pada pukul 20.00

Lebih lanjut Bapak Rudi Adrianto memaparkan kepada peneliti tentang pelaksanaan pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kajian kitab Irsyadul Ibad.

Pengajian kitab di Jam'iyah Attawwaabin ini sudah ada jadwalnya, jadi setiap hari senin malam selasa. Yang langsung diajar oleh Gus Rohmatullah Ali. Pengajian dimulai dengan membaca asmaul husna dan diteruskan dengan penyampaian materi yang ada di dalam kitab fiqh Irsyadul Ibad.⁸⁶

Dari wawancara tersebut diperkuat lagi oleh Bapak Salim yang menyatakan bahwa:

Pengajian kitab Irsyadul Ibad ini dilaksanakan pada hari senin malam selasa dimulai dari jam 19.30 s.d 22.00 ini pun cukup bagi saya sendiri yang sudah cukup tua untuk menambah wawasan terutama dalam masalah-masalah fiqh.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti bahwa pelaksanaan kajian kitab dilaksanakan pada hari senin malam selasa, yakni sesuai jadwal. Serta penempatan materinya sesuai dengan kitab Irsyadul Ibad. Dan dilaksanakan bergantian dirumah Jam'iyah atau anjangsana dan sekaligus silaturahmi antar sesama serta pada hari senin malam selasa di awal bulan dilaksanakan di masjid besar Ash-Shirothol Mustaqim Rambipuji.⁸⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan kitab ini dilakukan berdasarkan jadwal dan yang ditetapkan. Dan dilaksanakan bergantian dirumah Jam'iyah atau anjangsana dan

⁸⁶ Rudi, wawancara, Jember 16 Oktober 2017

⁸⁷ Observasi pada tanggal 13 November 2017 pada pukul 20.00

sekaligus silaturahmi antar sesama serta pada hari senin malam selasa di awal bulan dilaksanakan di masjid besar Ash-Shirothol Mustaqim Rambipuji. Dan pengajian tersebut sudah cukup bagi Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji yang didominasi oleh bapak-bapak serta dalam materinya dapat menjadi pedoman bagi kehidupan sehari-hari.

2. Metode Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad tahun 2017

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan. Begitupun di pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Gus Rohmatullah Ali yang mengatakan bahwa:

Metode merupakan cara untuk memberikan pemahaman kepada Jam'iyah sehingga nantinya bisa masuk kedalam hati dan menjadi pegangan serta pedoman untuk di jaga oleh setiap manusia. Metode yang baik itu harus selalu yang mudah dipahami oleh setiap Jam'iyah sehingga dapat dijadikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama yang dilakukan secara lisan Hampir semua menggunakan metode ini karena metode ini dianggap metode mengajar yang mudah atau gampang.

⁸⁸ Rohmatullah, wawancara, Jember 20 Oktober 2017

Hasil wawancara dengan Gus Rohmatullah Ali selaku kiyai, sebagai berikut:

Metode ceramah hanyalah menjadi pengantar untuk memulai pengajian ini karena metode ceramah ini mau tidak mau harus dipakai meskipun sudah menjadi metode lama.⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rudi Adrianto yang mengatakan bahwa:

Metode ceramah yang beliau sampaikan sangatlah baik karena beliau menerangkan dengan menjelaskan secara rinci. Pertama, beliau membacakan bahasa Arab terlebih dahulu dan Jam'iyyah menyimak di kitab Irsyadul Ibad setelah itu dijelaskan dengan bahasa Indonesia secara detail sehingga mudah dipahami. Kedua, dalam penyampaiannya tidak ribet.⁹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Wahid salah seorang Jam'iyyah yang mengatakan bahwa:

Dalam menyampaikan materi itu enak dan jelas ketika mengisi pengajian tersebut. Sehingga dapat dicerna dalam setiap penjelasannya.⁹¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di pengajian tersebut saat kiyai memberikan penjelasan tentang masalah fiqih sangatlah jelas dan mudah dipahami. Para Jam'iyyah sangat antusias apalagi saat menerangkan tentang sholat.⁹²

Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode lama yang masih bisa menjadi acuan untuk dapat orang

⁸⁹ Rohmatullah, wawancara, Jember 20 Oktober 2017

⁹⁰ Rudi, wawancara, Jember 16 Oktober 2017

⁹¹ Wahid, wawancara, Jember 12 November 2017

⁹² Observasi pada tanggal 20 November 2017 pada pukul 20.00

memahami berbagai materi seperti materi fiqih. Sehingga apa yang diajarkan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Demontrasi

Metode demontrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Sesuai dengan hasil pernyataan yang disampaikan oleh Gus Rohmatullah Ali yang mengatakan bahwa:

Metode demontrasi atau praktek sangat penting. Dimana agar membuat Jam'iyah dalam pembinaannya lebih paham dalam mencontohnya seperti tentang sholat, anggap saja seperti penjelasan takbiratul ihram. Tidak bisa menjelaskan takbiratul ihram dengan ceramah saja harus dilakukan dengan praktek sebab sekarang banyak gerakan takbiratul ihram itu tidak sesuai. Sehingga harus dijelaskan dengan praktek agar dapat dicontoh dan dijalankan oleh Jam'iyah.⁹³

Lebih lanjut Bapak Masturi memaparkan bahwa:

Sangat baik sekali apa yang dijelaskan beliau, ketika dalam penjelasannya juga dikasih contoh praktek dalam menjelaskannya sehingga dapat membuat saya lebih mengetahui dan itu nyata serta tidak menjadi angan-angan.⁹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hasan sebagai berikut:

Penjelasan dengan praktek yang beliau sampaikan sangat bagus sekali dan dapat menjadi contoh untuk dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

⁹³ Rohmatullah, wawancara, Jember 20 Oktober 2017

⁹⁴ Masturi, wawancara, Jember 07 November 2017

⁹⁵ Hasan, wawancara, Jember 02 November 2017

Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa metode demonstrasi atau praktek merupakan metode yang sangat penting. Dimana dapat membuat orang lebih paham karena dilakukan dengan memberikan contoh langsung dipraktikkan sehingga tidak menjadi angan-angan.⁹⁶

Hal ini menyimpulkan bahwa, metode demonstrasi atau praktek merupakan metode yang sangat baik sebab dapat dipraktikkan secara langsung sehingga dapat dilaksanakan oleh Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab merupakan metode yang sangat penting pula sebab kita dapat mengetahui apa yang tidak diketahui dengan membuat pertanyaan. Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang kita untuk berpikir. Melalui pertanyaan kita didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan.

Hal ini disampaikan oleh Gus Rohmatullah Ali menyatakan bahwa:

Metode ini sangat penting agar kita menjadi tahu yang tidak diketahui. Saya lebih memperdalam tanya jawab dalam pengajian ini sehingga Jam'iyah dapat bertanya apa yang yang tidak diketahui dan nantinya jawaban itu dapat dijalankan

⁹⁶ Observasi pada tanggal 20 November 2017 pada pukul 20.00

apa yang itu benar. Serta pertanyaan itu juga dapat menambah wawasan keilmuan saya yang belum diketahui lewat pertanyaan dari Jam'iyyah Attawwaabin Rambipuji.⁹⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Salim sebagai berikut:

Dengan tanya jawab membuat saya senang karena banyak persoalan-persoalan yang masih banyak belum saya pahami sehingga nantinya saya bertanya yang belum diketahui.⁹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Bambang sebagai berikut:

Ketika saat tanya jawab membuat saya pribadi menambah wawasan dalam seseorang bertanya. Dan itu membantu saya untuk bertanya apa yang belum diketahui seperti masalah-masalah fiqih yang fleksibel dan hukum-hukumnya mengikuti zaman.⁹⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti kegiatan tersebut bahwa metode tanya jawab sangat membantu Jam'iyyah untuk bertanya apa yang belum diketahui dan antusias Jam'iyyah sangat semangat untuk bertanya apalagi mengenai sholat. Sehingga nantinya dapat menambah wawasan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁰

Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab sangat membantu Jam'iyyah untuk bertanya apa yang belum diketahui dan antusias Jam'iyyah sangat semangat untuk bertanya apalagi mengenai

⁹⁷ Rohmatullah, wawancara, Jember 20 Oktober 2017

⁹⁸ Salim, wawancara, Jember 28 Oktober 2017

⁹⁹ Bambang, wawancara, Jember 28 November 2017

¹⁰⁰ Observasi pada tanggal 20 November 2017 pada pukul 21.30

sholat. Sehingga nantinya dapat menambah wawasan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan penghambat Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad tahun 2017

Di dalam sebuah pembinaan pasti ada pendukung dan penghambat. Sehingga nantinya dapat membuat pembinaan tersebut menjadi lebih baik dan bisa menjadi petunjuk dan pedoman bagi Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji.

a. Faktor Pendukung

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi Adrianto sebagai berikut:

Di dalam pembinaan ini faktor pendukungnya yang pertama, beliau dalam memberikan materinya cukup baik dan mudah dipahami serta itu benar adanya dalam kitab Irsyadul Ibad bukan semata-mata di buat oleh beliau. Kedua, saya dimudahkan dengan kitabnya sudah ada terjemahannya sehingga bisa dibaca ketika menganggur di rumah. Ketiga, disini saya sangat antusias dapat diberi kesempatan untuk bertanya dan membuat saya menjadi lebih baik.¹⁰¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Hasan selaku Jam'iyah Attawwaabin menyatakan bahwa:

Faktor pendukung kegiatan ini Gus Rohmat dalam penjelasannya sangat baik dengan adanya sebuah contoh atau dipraktikkan seperti tentang sholat dan kitabnya menggunakan terjemahan Irsyadul Ibad.¹⁰²

Hasil wawancara dengan Gus Rohmatullah Ali sebgai berikut:

Dalam pembinaan ini faktor pendukungnya, rata-rata para Jam'iyah Attawwaabin sudah tahu karena berasal dari perkotaan dan semuanya sudah bapak-bapak yang ilmunya sudah banyak.¹⁰³

¹⁰¹ Rudi, wawancara, Jember 16 Oktober 2017

¹⁰² Hasan Afandi, wawancara, Jember 02 November 2017

¹⁰³ Rohmatullah, wawancara, Jember 20 Oktober 2017

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi di pembinaan tersebut beliau Gus Rohmat ketika menerangkan bahasanya mudah dipahami sehingga Jam'iyyah sangat senang dalam kegiatan tersebut apalagi saat ada prakteknya langsung yang dilakukan oleh Gus Rohmat. Dan dengan adanya terjemahan kitab Irsyadul Ibad yang dimiliki oleh jamiya Attawabin Rambipuji sangat membantu dalam proses pembinaan serta dapat dipelajari di rumah. Serta antusias dari Jam'iyyah dalam kegiatan tersebut sangat baik.¹⁰⁴

Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembinaan tersebut pertama, adanya penjelasan yang sangat baik oleh Gus Rohmat terutama dalam memberikan praktek secara langsung. Kedua, adanya terjemahan dalam kitab Irsyadul Ibad. Ketiga, Jam'iyyah diberi kesempatan untuk bertanya dalam menghadapi masalah-masalah fiqih. Keempat, antusias Jam'iyyah sangat baik.

b. Faktor Penghambat

Hasil wawancara dengan Gus Rohmat sebagai berikut:

Dimana faktor penghambat kegiatan ini. Ketepatan waktu karena masih mengajar di pondok. Itu menjadi saya kadang-kadang terlambat dalam kegiatan ini sehingga membuat Jam'iyyah menunggu lebih lama yang biasanya sudah mulai.¹⁰⁵

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Hasan menyatakan bahwa:

Biasanya orang tua-tua itu banyak kesibukan. Sehingga dalam kegiatan tersebut kadang-kadang banyak yang tidak hadir dan

¹⁰⁴ Observasi pada tanggal 27 November 2017 pada pukul 20.00

¹⁰⁵ Rohmatullah, wawancara, Jember 20 Oktober 2017

biasanya alasannya ketiduran karena kelelahan habis kerja sehabian.¹⁰⁶

Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi dari Bapak Salim, sebagai berikut:

Biasanya mengenai waktu yang dimana kadang-kadang kiai masih ada tamunya. Sehingga kegiatan tersebut dimulai tersebut dengan membaca Asmaul Husna terlebih dahulu sampai beliau hadir.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti kegiatan tersebut bahwa faktor penghambatnya masalah ketetapan waktu. Namun itu wajar sebab beliau mengajar di pondok dan sering banyak tamunya.¹⁰⁷

Hal ini dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembinaan tersebut ketetapan waktu yang kadang membuat Jam'iyah menunggu kegiatan tersebut.

IAIN JEMBER

¹⁰⁶ Hasan Afandi, wawancara, Jember 02 November 2017

¹⁰⁷ Observasi pada tanggal 27 November 2017 pada pukul 20.00

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumentasi di lokasi penelitian kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait. Diantara beberapa penemuan ini berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad tahun 2017

Pembinaan adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰⁸

Pembinaan juga dapat diartikan : “ bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”¹⁰⁹

Pembinaan seperti kegiatan pengajian dapat dijadikan sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktifitas kehidupan manusia, maka selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam mendapat

¹⁰⁸ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 125

¹⁰⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 144.

perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental spiritual sekaligus memiliki kepribadian yang Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah islamiyah, hal ini merupakan perintah Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ (١.٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.”¹¹⁰

Begitupun dengan pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji yang menyeru dalam kebajikan yang dikemas dalam pengajian melalui kitab Irsyadul Ibad. Untuk mencapai tujuan dalam pembinaan fiqih dilakukan dengan pemberian bekal pengetahuan dengan adanya pengajian kajian kitab Irsyadul Ibad.

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Pustaka Amani Al-Qur'an dan Terjemahan*, 79

Pengajian kitab Irsyadul Ibad dibentuk melalui beberapa orang ngaji biasa terus bertambahnya jamaah untuk mengaji. Maka, dibentuk pengajian tersebut dan dikemas dengan silaturahmi ke rumah-rumah jamaah. Sehingga tempatnya tidak membosankan dan dapat memperkuat silaturahmi antar sesama Jam'iyah Attawwaabin. Pembinaan tersebut dalam dikemas pengajian sangat baik dan dapat membuat kita menambah wawasan serta menjadi pedoman atau petunjuk bagi kita yang di dambakan.

Pelaksanaan pembinaan kitab ini dilakukan berdasarkan jadwal dan yang ditetapkan. Dan dilaksanakan bergantian dirumah Jam'iyah atau anjangsana dan sekaligus silaturahmi antar sesama serta pada hari senin malam selasa di awal bulan dilaksanakan di masjid besar Ash-Shirothol Mustaqim Rambipuji.

2. Metode Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad tahun 2017

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan.¹¹¹ dan rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah terpilih.¹¹²

¹¹¹ Titi Rohanah, *strategi pembelajaran PAI*, 2.

¹¹² Nia Muhibatul Lubaba, *Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan*, 73.

Metode ceramah merupakan metode lama yang masih bisa menjadi acuan untuk dapat orang memahami berbagai materi seperti materi fiqih. Sehingga apa yang diajarkan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji.

Metode demonstrasi atau praktek merupakan metode yang sangat baik sebab dapat dipraktikkan secara langsung sehingga dapat dilaksanakan oleh Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji.

Metode tanya jawab sangat membantu Jam'iyah untuk bertanya apa yang belum diketahui dan antusias Jam'iyah sangat semangat untuk bertanya apalagi mengenai sholat. Sehingga nantinya dapat menambah wawasan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad tahun 2017

Di dalam sebuah pembinaan pasti ada pendukung dan penghambat. Sehingga nantinya dapat membuat pembinaan tersebut menjadi lebih baik dan bisa menjadi petunjuk dan pedoman bagi Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji.

faktor pendukung pembinaan tersebut pertama, adanya penjelasan yang sangat baik oleh Gus Rohmat terutama dalam memberikan praktek secara langsung. Kedua, adanya terjemahan dalam kitab Irsyadul Ibad. Ketiga, Jam'iyah diberi kesempatan untuk bertanya dalam menghadapi masalah-masalah fiqih. Keempat, antusias Jam'iyah sangat baik.

faktor penghambat pembinaan tersebut ketetapan waktu yang kadang membuat Jam'iyah menunggu kegiatan tersebut.



BAB V

PENUTUP

Penutup sebagai bahan akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada data dan temuan penelitian. Sasaran-sasaran yang dikemukakan berupa anjuran untuk perbaikan proses kebijakan pada masa-masa yang akan datang.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan permasalahan-permasalahan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad tahun 2017

Bentuk pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab fiqh Irsyadul Ibad dikemas dalam bentuk pengajian yang didominasi oleh bapak bapak dengan memberikan materi fiqh dengan menggunakan kitab Irsyadul Ibad.

Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin dilaksanakan pada hari senin malam selasa dan tempatnya bergantian dirumah jam'iyah atau anjangsana sekaligus silaturahmi antar sesama.

2. Metode Pembinaan Jam'iyyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad tahun 2017

Metode pembinaan Jam'iyyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab fiqh Irsyadul Ibad.

- a. Metode ceramah yang hanya menjadi pengantar untuk memulai pengajian tersebut dan diterangkan dengan jelas dan mudah dipahami.
- b. Metode demonstrasi diberikan dengan memberikan contoh atau praktek secara langsung sehingga jamiyah dapat melihat serta tidak menjadi angan-angan.
- c. Metode tanya jawab dilakukan secara mendalam dan diberikan sebanyak-banyaknya baik itu materi yang disampaikan maupun di luar materi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Jam'iyyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad tahun 2017

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembinaan Jam'iyyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad.

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Penjelasannya sangat baik dan mudah dipahami
 - 2) Adanya kitab Irsyadul Ibad terjemahan sangat membantu dalam proses pembinaan

- 3) Latar belakang jam'iyah yang didominasi bapak-bapak sehingga bisa memahami dengan cepat.
- 4) Antusias jam'iyah cukup tinggi dalam mengikuti pembinaan.

b. Faktor Penghambat

- 1) Ketidaktepatan waktu
- 2) Terhalangnya dengan kesibukan menjadi jam'iyah berkurang dalam pembinaan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, bersama ini kami sarankan kepada:

1. Kiyai pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji senantiasa meningkatkan pembinaan terkait dengan masalah-masalah fiqih yang kekinian melalui pengajian kitab Irsyadul Ibad agar lebih optimal.
2. Pengurus Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji harus secara kontinu memberikan motivasi kepada anggota untuk selalu istiqomah mengikuti pengajian untuk menjadi petunjuk dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan anggota Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji memiliki peran aktif dari kegiatan yang dilakukan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Al-Malybari, Zainuddin Ibnu Abdul Aziz. 2013. *Terjemah Irsyadul Ibad*.Surabaya: Mutiara Ilmu
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*
- Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghazali, Bahri. 2003.*Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti
- Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi dakwah*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press
- Lubaba, Muhibatul, Nia. 2013. *Profesionalisme Guru dalam Dunia Pendidikan Jember*: STAIN Jember Press
- Majid, Abdul dan Ahmad Zayadi, 2005. *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Mujtaba, Saifuddin. 2010. *Ilmu Fiqih (Sebuah Pengantar)*. Jember: STAIN Jember Press
- Mulyana, Dedi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya .Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mundir, 2013.*metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*.Jember : STAIN Jember Press
- Nata, Abuddin. 2012. *Tafsir ayat ayat pendidikan*. Jakarta:PT RajaGrafin do Persada
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang : Rafah Press
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912. 2013. tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Rasjid,Sulaiman. 2003.*Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rohanah, Titiek. 2015. Strategi Pembelajaran PAI. Jember: STAIN Jember Press
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.Alfabeta
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember : STAIN Jember Press.
- Saputra, Wahidin. 2012.*Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Rajawali Press,2012

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*
Bandung: Alfabeta

Suparta, Munzier. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana

Suyatno. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

<http://lpsi.uad.ac.id/fiqih-ibadah-dan-prinsip-ibadah-dalam-islam.asp>



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heri Purnomo

NIM : 084131035

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “Pembinaan Jam’iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Irsyadul Ibad Tahun 2017” adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 15 Maret 2018

Yang bertanda tangan


Heri Purnomo
NIM 084131035

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PEMBINAAN JAM'IIYAH ATTAWWAABIN RAMBIPUJI MELALUI KITAB IRSYADUL IBAD TAHUN 2017	<ol style="list-style-type: none"> Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Kitab Irsyadul Ibad 	<ol style="list-style-type: none"> Bentuk Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Metode pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad Faktor pendukung dan penghambat pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad <p style="text-align: center;">Ibadah</p>	<ol style="list-style-type: none"> Pengajian Sholawatan Ceramah Demonstrasi Tanya jawab Internal Eksternal <p>Meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Wudhu Shalat Zakat Puasa Haji 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Ketua Jam'iyah Attawwaabin Kyai/Ustadz kitab Irsyadul Ibad Anggota Jam'iyah Attawwaabin Dokumenter Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif lokasi penelitian: Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Subjek penelitian <ol style="list-style-type: none"> Ketua Jam'iyah Attawwaabin Kyai/ Ustadz kitab Irsyadul Ibad anggota Jam'iyah Attawwaabin Metode penelitian <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview/wawancara Dokumentasi Teknik analisis data: deskriptif kualitatif Keabsahan data: Triangulasi teknik dan sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana bentuk pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017? Bagaimana metode pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017? Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji.
2. Untuk mengetahui letak geografis Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji.
3. Bentuk pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017?
4. Metode pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017?
5. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017?

B. Pedoman Wawancara




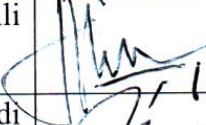





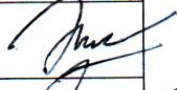




1. Bagaimana bentuk pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017.
2. Bagaimana metode pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017.

C. Pedoman Dokumenter

1. Tujuan pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017.
2. Struktur Organisasi pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji melalui kitab Irsyadul Ibad tahun 2017.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Jamiyah Attawabin Rambipuji

no	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	20 Agustus 2017	Silaturahmi sekaligus mohon ijin mengadakan penelitian serta menyerahkan surat tugas penelitian.	
2	04 September 2017	Observasi lokasi penelitian dan mencari data pendukung.	
3	16 Oktober 2017	Wawancara dengan H. Rudi Adrianto Ketua jamiyah Attawabin	
4	20 Oktober 2017	Wawancara dengan Kiyai Rahmatullah Ali selaku kiyai jamiyah Attawabin	
5	28 Oktober 2017	Wawancara dengan Bapak Salim di kediaman	
6	02 November 2017	Wawancara dengan Bapak Hasan Afandi di kediaman	
7	04 November 2017	Wawancara dengan Bapak Hasan selaku anggota jamiyah Attawabin	
8	07 November 2017	Wawancara dengan Ust. Masturi selaku anggota jamiyah Attawabin	
9	12 November 2017	Wawancara dengan Bapak Wahid selaku anggota jamiyah Attawabin	
10	13 November 2017	Observasi kegiatan pembinaan jamiyah Attawabin	
11	20 November 2017	Observasi kegiatan pembinaan jamiyah Attawabin	
12	27 November 2017	Observasi kegiatan pembinaan jamiyah Attawabin	
13	28 November 2017	Wawancara dengan Bapak Bambang selaku anggota jamiyah Attawabin	
14	04 Desember 2017	Mengambil surat selesai penelitian	

DOKUMENTASI DI JAM'IYYAH ATTAWWAABIN RAMBIPUJI



WAWANCARA DENGAN KETUA JAM'IYYAH ATTAWWAABIN PADA
TANGGAL 02 NOVEMBER 2017 DI RUMAH BAPAK HASAN AFANDI



WAWANCARA DENGAN ANGGOTA JAM'IYYAH ATTAWWAABIN
TANGGAL 28 OKTOBER 2017 DI RUMAH BAPAK SALIM



**WAWANCARA DENGAN ANGGOTA JAM'IYYAH ATTAWWAABIN
TANGGAL 04 NOVEMBER 2017 DI RUMAH BAPAK HASAN**



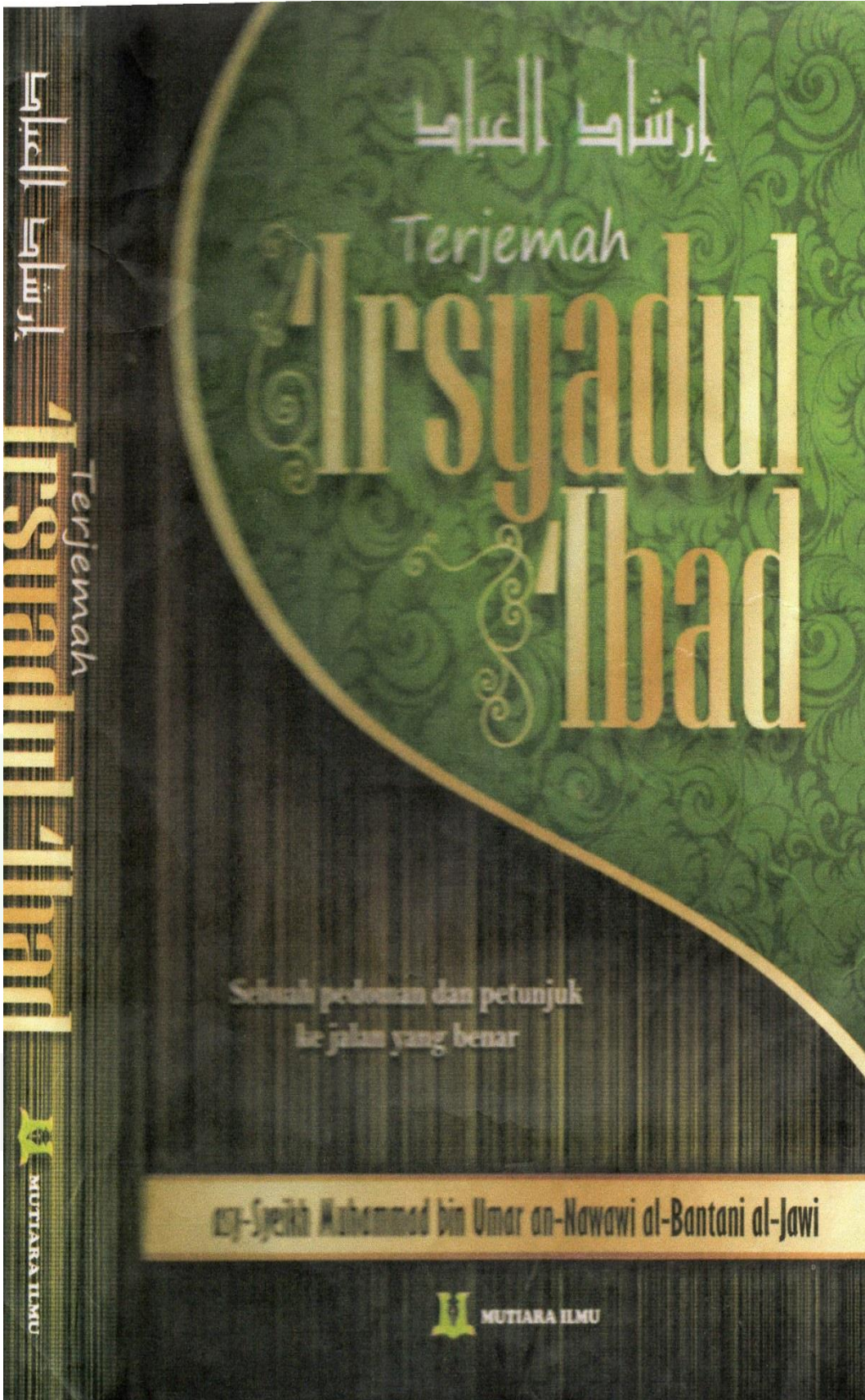
**SUASANA KUYAI JAM'IYYAH ATTAWWAABIN MELAKUKAN
PEMBINAAN PADA TANGGAL 20 NOVEMBER 2017 DI RUMAH BAPAK
UST.SANTOSO**



**SUASANA PEMBINAAN JAM'IYYAH ATTAWWAABIN RAMBIPUJI
PADA TANGGAL 20 NOVEMBER 2017 DI KEDIAMAN BAPAK
UST. SANTOSO**



**SUASANA KETIKA GUS ROHMATULLAH ALI MENERANGKAN
TENTANG SHOLAT DENGAN PRAKTEK LANGSUNG PADA TANGGAL
05 NOVEMBER DI MASJID BESAR ASH-SHIROTHOL MUSTAQIM
RAMBIPUJI**



إرشاد العباد

Terjemah

Irsyadul Ibad

Sebuah pedoman dan petunjuk ke jalan yang benar

Syaikh Muhammad bin Umar an-Nawawi al-Bantani al-Jawi

إرشاد العباد

Terjemah
Irsyadul Ibad



MUTIARA ILMU



MUTIARA ILMU

Daftar Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji

No	Nama	Jabatan
1	Gus Rohmatullah Ali	Kiyai dan Penasihat
2	H.Rudi Adrianto	Ketua
3	Salim H	Sekretaris
4	Hasan Afandi	Bendahara
5	Ust. Ahmad Masturi	Anggota
6	Ust. Bambang	Anggota
7	Ust. Santoso	Anggota
8	P. Hasan	Anggota
9	P. Hony	Anggota
10	P. Alex	Anggota
11	P. H. Mat Khozi	Anggota
12	P. Fatah	Anggota
13	H. Khoziq	Anggota
14	Ust. Suyono	Anggota
15	P. Sahri	Anggota
16	P. Wahid	Anggota
17	P. Fathur	Anggota
18	P. Ivan	Anggota
19	H. Saiful	Anggota
20	P. Anwar	Anggota
21	P. Rully	Anggota

22	P. Faqih	Anggota
23	H. Imam	Anggota
24	P. Faruk	Anggota
25	P. Zaka	Anggota
26	P. Syahirul	Anggota
27	P. Gofur	Anggota
28	P. Ali Fahron	Anggota
29	P. Yazid	Anggota
30	P. Waro	Anggota
31	P. Rozikin	Anggota
32	P. Anton	Anggota
33	P. Deni	Anggota
34	P. Anas	Anggota
35	P. Fathur	Anggota
36	P. Rusdi	Anggota
37	P. Gery	Anggota
38	P. Wito	Anggota
39	H. Haris	Anggota
40	P. Paiman	Anggota
41	P. Ali	Anggota
42	H. Santoso	Anggota
43	P. Alif	Anggota

44	P. Ferdi	Anggota
45	P. Hasan	Anggota
46	P. Sutari	Anggota
47	P. Heri	Anggota
48	P. Jumali	Anggota
49	P. Tohar	Anggota
50	P. Muhtar	Anggota
51	P. Sunaryo	Anggota
52	P. Sutikno	Anggota
53	P. Sutomo	Anggota
54	P. Rendi	Anggota
55	P. Hari	Anggota
56	P. Sigit	Anggota
57	P. Faiz	Anggota
58	P. Heru	Anggota
59	P. Yudi	Anggota
60	P. Rohim	Anggota
61	P. Kholik	Anggota
62	P. Prasetyo	Anggota
63	P. Beni	Anggota
64	P. Hariyanto	Anggota
65	P. Ibrahim	Anggota

66	P. Edi	Anggota
67	P. Hamid	Anggota
68	P. Darwin	Anggota
69	P. Yono	Anggota
70	P. Daud	Anggota





YAYASAN PONDOK PESANTREN AN NUR H.A JAM'IYYAH ATTAWWAABIN RAMBIPUJI-JEMBER

DAFTAR TEMPAT PERTEMUAN JAM'IYYAH ATTAWWAABIN RAMBIPUJI

- | | |
|------------------|----------------|
| 1. H. Rudi | 15. P. Rendy |
| 2. H. Imam | 16. Rully |
| 3. Ust. Santoso | 17. P. Faqih |
| 4. P. Ali | 18. H. Saiful |
| 5. P. Alex | 19. P. Edi |
| 6. P. Masturi | 20. P. Wahid |
| 7. P. Hasan | 21. P. Sahri |
| 8. P. Haris | 22. P. Paiman |
| 9. P. Fatah | 23. P. Anas |
| 10. P. Faruk | 24. P. Hasan |
| 11. P. Ifan | 25. P. Rozikin |
| 12. P. Yono | 26. P. Salim |
| 13. H. Mat Ghazi | 27. H. Santoso |
| 14. H. Kholik | 28. P. Heri |

NB:

1. Setiap awal bulan dilaksanakan di Masjid Ash-Shirothol Mustaqim Rambipuji
2. Daftar sewaktu-waktu bisa berubah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2121/In.20/3.a/PP.009/08/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 07 Agustus 2017

Kepada Yth.

Ketua Jamiyah Attawabin Rambipuji

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Heri Purnomo
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset sementara di lingkungan jamiyah wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Ketua Jamiyah Attawabin Rambipuji
2. Kyai Jamiyah Attawabin Rambipuji
3. Anggota Jamiyah Attawabin Rambipuji

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Pembinaan Jamiyah Attawabin Rambipuji Melalui Kitab Fiqih Irsyadul Ibad Tahun 2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





YAYASAN PONDOK PESANTREN AN NUR H.A JAM'IYYAH ATTAWWAABIN RAMBIPUJI-JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01.HM/JA/XII/2017


Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : **H. RUDI ADRIANTO**
Jabatan : Ketua Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **HERI PURNOMO**
NIM : 084131035
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “ **Pembinaan Jam'iyah Attawwaabin Rambipuji Melalui Kitab Fiqih Irsyadul Ibad Tahun 2017**” yang dilaksanakan pada tanggal 04 September 2017 s.d 04 Desember 2017.

Jember, 04 Desember 2017
Ketua

H. RUDI ADRIANTO



BIODATA PENULIS



Nama : Heri Purnomo
TTL : Jember, 12 Januari 1995
Alamat : Dusun Kidul Pasar - Rambipuji Jember
NIM : 084131035
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : IAIN Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1. SDN Rambipuji 01 Tahun | 2001-2007 |
| 2. MTs Kaliwining Tahun | 2007-2010 |
| 3. MAN 2 Jember Tahun | 2010-2013 |
| 4. IAIN Jember Tahun | 2013-2017 |

IAIN JEMBER